

LABUH PUPUH

DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI



Diajukan oleh

Ria Irawati

NIM 13111148

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

2017

LABUH PUPUH

DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI



Oleh :

Ria Irawati

13111148

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

2017

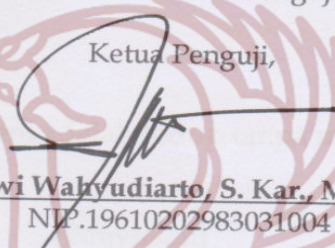
PENGESAHAN

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni LABUH PUPUH

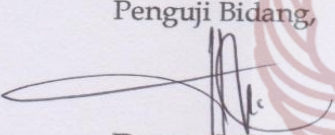
Dipersiapkan dan disusun oleh
Ria Irawati
NIM 13111148
Telah dipertahankan didepan dewan penguji

Pada Tanggal 19 mei 2017
Susunan Dewan Penguji

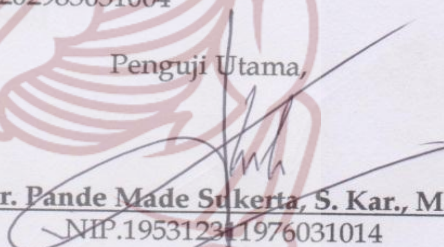
Ketua Penguji,


H. Dwi Wahyudiarto, S. Kar., M. Hum
NIP.19610202983031004

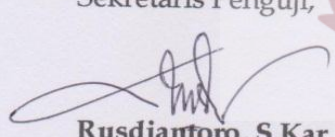
Penguji Bidang,


Darno, S. Sen, M. Sn
NIP.196020551992031001

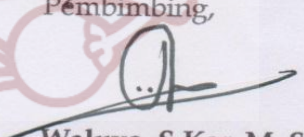
Penguji Utama,


Prof. Dr. Pande Made Sukerta, S. Kar., M. Si
NIP.195312311976031014

Sekretaris Penguji,

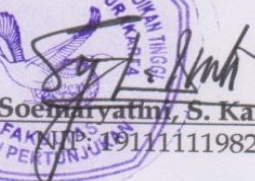

Rusdiantoro, S.Kar., M.Sn
NIP.19580211193121000

Pembimbing,


Waluyo, S.Kar., M. Sn
NIP.196208211987121001

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni ini telah diterima
Sebagai salah satu syarat mencapai derajat sarjana S1
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

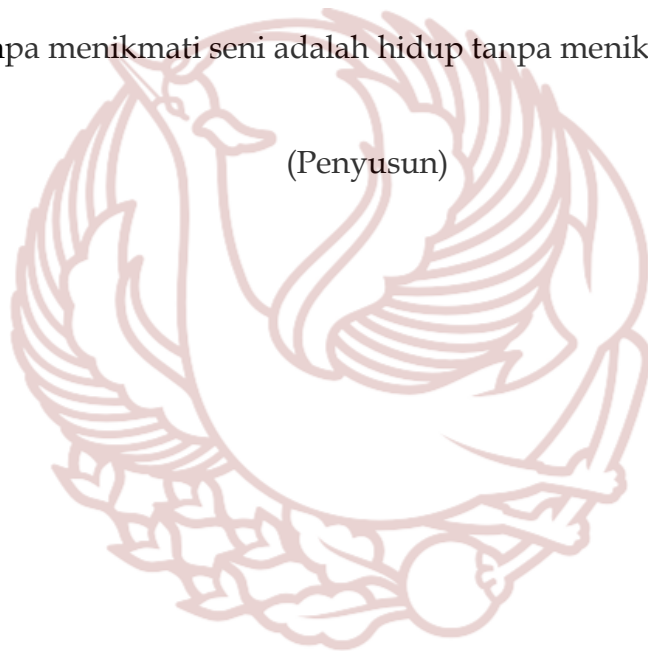
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta


Soemaryatni, S. Kar., M. Hum
NIP.191111119820320003

MOTTO

- Jadilah diri sendiri dan jangan menjadi orang lain, walaupun dia terlihat lebih baik dari kita
- Seorang sahabat adalah sumber kebahagiaan disaat kita tidak merasa bahagia.
- Hidup tanpa menikmati seni adalah hidup tanpa menikmati kehidupan.

(Penyusun)



PERSEMBAHAN

Karya komposisi ini saya persembahkan kepada :

Bapak Ibu dan keluarga yang telah memberikan doa restu dan segala dukungan saya dapat menempuh dan menyelesaikan dengan sebaik-baiknya. Semoga Tuhan selalu memberikan kesehatan kepada beliau.



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ria Irawati

NIM : 13111148

Tempat, tgl lahir : Pati, 23 Pebruari 1995

Alamat : Jogan RT02/RW01, Tambahmulyo, Kec.
Gabus, Kab. Pati

Program Studi : S1 Seni Karawitan

Fakultas : Seni Karawitan

Menyatakan bahwa deskripsi karya seni saya dengan judul "Labuh Pupuh" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam deskripsi karya seni saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian deskripsi karya seni saya ini, maka gelar keserjanaan yang saya terima dapat dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 19 Mei 2017



Ria Irawati

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat, tauhid, kurnia dan hidayah-Nya. Karya ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana Seni pada Institut Seni Indonesia Surakarta, dengan rendah hati serta ketulusan yang sedalam-dalamnya, penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

Soemaryatmi, S.Kar.,M.Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan bagi penyusun dalam menempuh pendidikan pada program studi S-1 Seni Karawitan, jurusan Karawitan.

Dr.Suyoto,S.Kar.,M.Hum, selaku ketua Jurusan Karawitan yang telah memberi fasilitas, dan motivasi selama penyusun berproses hingga sampai pada ujian penetuan ini

Waluyo,S.Kar.,M.Sn. ,selaku penasehat akademik sekaligus selaku pembimbing tugas akhir yang sangak banyak memberikan motivasi, dukungan serta kesabaran dalam membimbing, dan menjadi orang tua / wali selama penyusun menempuh pendidikan di Jurusan Karawitan, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Bapak, Ibu dan kakak, serta keluarga penyusun yang tercinta yang telah memberikan dorongan, dukungan, dan motivasi penyusun ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya.

Teman-teman pendukung karya baik maupun pendukung lainnya yang tidak dapat penyusun satu persatu. Penyusun mengucapkan terima kasih banyak atas abntuan kalian semua, semoga jerih payah dan pengorbanan kalian diberikan imbalan yang setimpal oleh Allah SWT.

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada teman-teman Himpunan Mahasiswa Karawitan yang tidak dapat satu persatu penyusun sebut, yang telah menjadi panitia penyelenggaraan ujian Tugas Akhir karya seni Jurusan Karawitan. Berkat kerja keras teman-teman semua penyusunan berjalan dengan lancar.

Penyusun menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penyusun mengharapkan kritik dan saran guna memperluas wawasan pengetahuan dikemudian hari, semoga tulisan yang sederhana ini bermanfaat bagi semua pihak yang mengelabihi seni budaya, khususnya dalam pelestarian dan pengembangan dunia Karawitan.

Surakarta, 19 Mei 2017

Ria Irawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
MOTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
CATATAN UNTUK PEMBACA	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Ide Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Tinjauan Sumber	7
BAB II PROSES PENCIPTAAN	9
A. Tahap Persiapan	9
1. Orientasi	9
2. Observasi	10
3. Eksplorasi	11
B. Tahap Penggarapan	12
1. Bagian 1	12

2. Bagian 2	16
3. Bagian 3	18
BAB III DESKRIPSI SAJIAN	21
A. Bagian I	22
B. Bagian II	27
C. Bagian III	32
BAB IV PENUTUP	35
DAFTAR PUSTAKA	36
GLOSARIUM	37
LAMPIRAN	
A. <i>Setting</i> Panggung	38
B. Pendukung Karya	39
C. Notasi	40
D. Foto	52
BIODATA MAHASISWA	57

CATATAN UNTUK PEMBACA

Penulisan dalam notasi ini menggunakan sistem penulisan notasi berupa titi laras kepatihan pro. Penggunaan notasi kepatihan tersebut supaya mempermudah bagi pembaca dalam memahami tulisan ini.

Notasi Kepatihan

1̣ 2̣ 3̣ 4̣ 5̣ 6̣ 7̣ 1 2 3 5 6 7 1̇ 2̇ 3̇

- Untuk notasi titik bawah bernada rendah
- Untuk notasi tanpa titik bernada sedang
- Untuk notasi titik atas bernada tinggi

Simbol

|| || : Tanda Ulang

0 : Tanda Gong

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Karya musik baru berjudul “Labuh Pupuh” (Pengorbanan Perang) merupakan sebuah karya yang terinspirasi oleh tokoh Adaninggar Kelaswara dalam Cerita Menak Cina. Berdasarkan Serat Menak Cina, Cerita Adaninggar Kelaswara berasal dari Kitab Qissay Emr Hamza sebuah hasil kesusasteraan Persia pada masa pemerintahan Harun Al Rasyid (766-809). Banyak serat menak namun cerita Adaninggar Kelaswara hanya terdapat dalam Serat Menak Cina. Pada Serat Menak Cina asli Yasadipura, tertulis pupuh-pupuh yang menceritakan tentang perjalanan sang Putri Cina mulai dari negaranya, hingga meninggalnya di tangan Kelaswara yang ditulis dalam Bahasa Jawa karena memperjuangkan cintanya kepada Wong Agung Jayengrana atau Amir Ambyah (Amir Hamzah), yaitu paman Nabi Muhammad. Serat Menak digubah oleh Yasadipura I (pujangga besar Surakarta, sehingga nama-nama tokoh disesuaikan dengan nama Jawa sebagai contoh : Omar bin Omayya menjadi Umar Maya, Qabat Shehriar menjadi Kobat Sarehas, Mihrninggar menjadi Dewi Muninggar, Unekir menjadi Dewi Adaninggar. (kompasiana.com)

Kisah perjalanan seorang wanita yang mengalami berbagai permasalahan batin dalam pencariannya untuk menemukan cinta, tentang keinginan, ambisi, nafsu duniawi. Di sisi Adaninggar yang ambisius terdapat keagungan cinta yang sangat besar kepada Jayengrana, pengorbanan Adaninggar yang diawali dari perjalanan dari Negeri Cina menuju Negara Kuperman dengan berbagai halangan dan rintangan, Adaninggar mampu melewatinya demi mengungkapkan rasa cinta dan kasihnya kepada Jayengrana walaupun pada akhirnya Adaninggar harus kehilangan nyawa. Di sisi lain Kelaswara merupakan seorang putri dari Raja Kelan yaitu Prabu Jajali. Kelaswara sosok prajurit putri raja yang sakti, gagah, berani dan telah menaklukkan banyak raja, dan para raja taklukan itu di boyong ke Kelan dilatih menjadi prajurit putri yang tangguh dan perkasa memiliki kesaktian yang tak tertandingi. Kelaswara mempunyai rasa yang amat besar kepada suaminya yaitu jayengrana. Wanita yang tangguh, demi mempertahankan keutuhan rasa cintannya terhadap Jayengrana upaya apapun dilakukan oleh Kelaswara meskipun Adaninggar berusaha merebut Jayengrana dari tangan Kelaswara. Tokoh Adaninggar mengharapkan cinta dari Jayengrana dalam angan-angannya ia membayangkan akan pernikannya dengan Jayengrana dalam kenyataannya Jayengrana telah menikah dengan Kelaswara. Rasa benci dan amarah mulai muncul tak terima dengan pernikahan tersebut. Terjadilah perang Adaninggar dengan Kelaswara yang berujung pada

kematian Adaninggar. Segala upaya dilakukan Adaninggar untuk bisa mendapatkannya. Berkat perjuangan ketangguhan, serta kegigihan Kelaswara maka Adaninggar tidak berhasil mendapatkan apa yang telah diinginkan yaitu wong agung Jayengrana. (R.Ng.Yasadipura 1-5)

Dari kisah cinta Adaninggar Kelaswara tersebut adalah suatu ide yang menarik bagi penyusun untuk dijadikan sebuah karya komposisi musik baru dengan judul "Labuh Pupuh". Berimajinasi dengan menuangkan kisah cinta dari tokoh Adaninggar seorang putri dari Cina dan Kelaswara seorang putri dari Jawa ke dalam bentuk musik. Cerita Menak Cina ini memiliki kekuatan tersendiri, karena para tokoh-tokoh yang terlibat di dalamnya memiliki karakter yang kuat, serta berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Terdapat dua tokoh yang membuat ketertarikan penyaji yaitu Dewi Adaninggar dan Dewi Kelaswara. Adaninggar cemburu pada Kelaswara yang di persunting wong agung Jayengrana yang berujung pada kekalahan Adaninggar. Pokok permasalahannya adalah sikap cemburu yang dimiliki Adaninggar yang membuat ia lupa diri dan bertindak keras dengan tercapainya keinginan tersebut. Pemikiran tersebut penyusun tuangkan kedalam sajian komposisi baru, dengan menggunakan medium instrumen penggabungan antara instrumen dari sebagian perangkat gamelan Jawa dengan instrumen non gamelan (barat).

B. Ide Penciptaan

Ide penciptaan karya komposisi yang berjudul “Labuh Pupuh” ini terinspirasi dari kisah Adaninggar dan Kelaswara dalam Cerita Menak Cina, sama-sama ingin memperjuangkan cinta mereka dan berkorban nyawa demi seseorang yang mereka cinta dengan orang yang sama yaitu wong Agung Jayengrana. Orang Jawa memanfaatkan Cerita Menak Cina itu yang kemudian di presentasikan dalam karya tari. Berawal dari cerita tersebut menjadi motivasi untuk membuat sebuah karya komposisi berjudul “Labuh Pupuh”, kemudian diuraikan menjadi tiga bagian :

1. Menggambarkan latar belakang dari Adaninggar Kelaswara. Tokoh Adaninggar yang seorang putri Cina dan Kelaswara putri dari Jawa serta konflik di antara dua tokoh tersebut.
2. Penggambaran tentang karakter Adaninggar dan Kelaswara antara lain:
 - Karakter Adaninggar putri Cina dan karakter Kelaswara putri Jawa.
 - Karakter Adaninggar dan menyinggung tentang konflik peperangan Adaninggar dan Kelaswara.
 - Menggambarkan kedua wanita Jawa dan Cina yang sama-sama memiliki kekuatan dalam peperangan serta menyindung kalahnya sosok putri Cina yang kalah perang demi mendapatkan wong agung Jayengrana.

3. Menggambarkan tentang sosok Adaninggar putri Cina yang telah gugur dalam peperangan dengan Kelaswara putri Jawa.

Dari berbagai penggambaran mengenai kisah cinta Adaninggar Kelaswara ini terdapat sesuatu yang menarik dari tokoh kedua wanita ini. setelah menentukan rangsang awal, penyusun mulai bekerja melakukan proses karya. Berimajinasi dengan menuangkan kisah percintaan dari tokoh Adaninggar dan Kelaswara kedalam bentuk musik. Menggarap sebuah karya komposisi musik pastinya di perlukan sarana untuk mendukung karya baik berupa idiom alat atau instrumen musik dan pendukung untuk menyampaikan gagasan ide musikal. Pemikiran tersebut penyusun tuangkan ke dalam sajian komposisi baru, dengan menggunakan medium instrumen penggabungan antara instrumen dari sebagian perangkat gamelan Jawa dengan instrumen non gamelan (barat). Dari percampuran instrumen tersebut penyusun menggunakan instrumen antara lain Rebab, Gendher, Slenthem, Gitar, Biola, Saxophone, Vokal putra dan putri.

C. Tujuan dan Manfaat

Berkarya seni adalah suatu bentuk pemenuhan kebutuhan estetik bagi seseorang komposer dalam mengekspresikan ide dan gagasan ke dalam sebuah karya seni. Tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam karya komposisi ini adalah sebagai berikut :

a. Tujuan

Memperkenalkan karya komposisi “Labuh Pupuh” kepada khalayak, khususnya lingkup kampus ISI Surakarta.

b. Manfaat

- Menumbuhkan minat, kreativitas, serta kepedulian pembelajaran, dan pengembangan.
- Dapat menambah ragam vokabuler dalam penciptaan karya komposisi sehingga diharapkan memberi warna baru.
- Sebagai wadah untuk meningkatkan daya apresiasi masyarakat dalam dunia komposisi.

D. Tinjauan Sumber

Adapun sumber yang digunakan dalam penciptaan karya komposisi ini meliputi sumber tertulis. Karya musik penyusun merupakan jenis karya musik kontemporer dengan berbagai ide dan pemilihan instrumen yang berbeda. Maka dari itu perlu dilakukan tinjauan sumber terhadap karya-karya terdahulu agar tidak terjadi kesalahan dan plagiasi dalam penciptaan karya musik. Karya-karya yang telah ada terdapat juga dapat menjadi sebuah referensi yang mendukung terciptanya karya musik komposisi “Labuh Pupuh”. Karya-karya yang akan dijadikan tinjauan sumber antara lain :

“Gandrung” oleh Triyono. Tugas Akhir Komposisi tahun 2007 Jurusan Karawitan. Karya tersebut dikemas dalam komposisi baru dengan menggunakan alat tradisi Jawa dan instrumen barat. Karya ini menjelaskan tentang orang yang mengalami kegandrungan. Pada karya “Labuh Pupuh” ini instrumen yang digunakan sama yaitu menggunakan alat tradisi Jawa dan instrumen Barat. Sedangkan isi dari karya ini menjelaskan tentang peperangan Adaninggar Kelaswara. Dalam karya ini menjadi acuan dalam mengolah musikalitas komposisi.

“Susah Seneng” oleh Priyo dalam grub musik etnik “Kemlaka. Musik etnik tersebut dikemas dalam bentuk komposisi baru dengan menggunakan alat tradisi Jawa dan instrumen Barat. Tentang perasaan manusia yang susah senang. Pada karya Labuh Pupuh ini instrumen yang digunakan sama yaitu menggunakan alat tradisi Jawa dan instrumen Barat. Sedangkan karya “Labuh Pupuh” menyampaikan kesan musikal yang didasari rasa kecemburuan yang berakhir dengan duka/kesedihan. Dalam komposisi ini menjadi acuan garap dan inspirasi komposer dalam mengolah musikalitas komposisi.

“Kasmaran” oleh Toni Prabowo. Tugas Akhir Komposisi tahun 2014 Jurusan Karawitan. Karya tersebut menggambarkan sebuah kisah perjalanan hidup manusia yang sedang mengalami kasmaran ketika perasaan cinta itu muncul. Pada karya “Labuh Pupuh” ini instrumen yang digunakan sama yaitu menggunakan alat tradisi Jawa dan instrumen Barat. Sedangkan “Labuh Pupuh” menggambarkan kisah cinta Adaninggar yang tidak tersampaikan dan ia tetap berusaha dengan ambisi yang tinggi untuk mewujudkan keinginannya dengan berakhir duka. Dalam komposisi ini menjadi acuan garap dan inspirasi komposer dalam mengolah musikalitas komposisi.

BAB II

PROSES PENCIPTAAN KARYA

A. Tahap Persiapan

Proses penciptaan terbagi 3 unsur, antara lain :

Orientasi, observasi, dan eksplorasi.

1. Orientasi

Dalam karya ini penyusun mengangkat kisah seseorang putri Cina (Adaninggar) dan putri Jawa (Kelaswara) yang merebutkan cinta dari wong agung Jayengrana. Dengan berbagai referensi musik tradisi maupun non tradisi kemudian penyaji berupaya untuk membuat karya musik baru dan melibatkan nada-nada diatonis tetapi beracuan dengan gaya karawitan tradisi seperti *pathetan*, *ada-ada*, *bedayan*, *sindenan*, dan *kombangan*. Karya musik tersebut dituangkan melalui media berbagai macam instrumen, yaitu rebab, gender, slenthem, sinden gerong, instrumen lain dari gamelan, yaitu saxophone, gitar, dan biola. Penyaji mencoba mengungkapkan melalui pemilihan instrumen tersebut dengan menafsirkan latar belakang dari tokoh Adaninggar seorang putri Cina dan Kelaswara seorang putri Jawa, serta mengeksplor nada-nada diatonis yang ada pada instrumen non gamelan kemudian mencoba di kolaborasikan dengan nada-nada pentatonis yang ada di gamelan yang

kemudian menjadi rasa dan suasana yang diinginkan. Dan juga mengeksplorasi dari gaya tradisi seperti *pathetan* dan *ada-ada* yang di kolaborasikan dengan musik diatonis.

2. Observasi

Proses untuk observasi pada karya ini dengan mengenal dan mengetahui kisah dari Adaninggar Kelaswara mulai dari kajian buku dan juga para budayawan. Dengan memperbanyak referensi musik mulai dari musik tradisi sampai karya musik baru kontemporer. Dengan membangun kesan dari latar belakang Adaninggar Kelaswara yaitu putri Cina dan putri Jawa, penyaji menggunakan teknik-teknik tabuhan yang ada di tradisi karawitan seperti *pathetan ada-ada*, *gerongan*, *sindenan* dengan maksud memberikan sentuhan kesan Jawa dari tokoh Kelaswara dan juga memberikan penekanan untuk kisah dari tokoh tersebut. Seperti saat peperangan, hingga gugurnya salah satu dari kedua tokoh tersebut, yaitu Adaninggar. Selain dari latar belakang kedua tokoh dan juga kisah dari tokoh tersebut, inspirasi membuat karya musik muncul teknik-teknik dan bentuk tabuhan yang ada di karawitan yang sangat kompleks. Penggambaran kisah sendiri disetiap bagian dari karya musik “Labuh Pupuh” ini juga mengambil teknik-teknik dan bentuk tabuhan tradisi, namun penyaji mengemasnya secara kontemporer dengan mengkolaborasikan dengan instrumen-instrumen yang bernadakan

diatonis seperti gitar, saxophone, biola. Ketika instrumen non gamelan tersebut dibutuhkan untuk membuat sentuhan kesan Cina sebagai penggambaran latar belakang dari tokoh Adaninggar yang seorang putri Cina.

3. Eksplorasi

Dalam tehnik penyajian *pathetan* penyusun menggabungkan dengan nada-nada yang bernuansa Cina di instrumen non gamelan dengan maksud penggambaran tokoh putri Cina dan putri Jawa. Membuat melodi lagu non tradisi yang kemudian digabungkan dengan *gerongan* bentuk *bedhayan*, dan juga *ada-ada* yang dikolaborasikan dengan nada diatonis dengan maksud membuat dua fokus dari instrumen gamelan dan non gamelan. Mengambil dari *cengkok-cengkok sindhenan* dengan membuat *wangsalan sindhenan* yang merujuk dari kisah Adaninggar Kelaswara. Membuat melodi nada-nada yang bernuansa Cina di instrumen non gamelan kemudian mencoba eksperimen dengan meletakkan *cengkok-cengkok sindhenan* tradisi di dalam melodi yang bernuansa Cina tersebut. Terinspirasi dari bentuk kombangan yang biasanya dilakukan oleh dalang untuk *ngombangi* gending yang digunakan untuk iringan pakeliran. Kemudian membuat pola melodi baru yang dikemas secara kontemporer dengan menggunakan tehnik

kombangan hingga menimbulkan suasana baru untuk membantu memberikan tekanan dalam kisah Adaninggar Kelaswara.

B.Tahap Penggarapan

Tahap penggarapan, pada tahap penggarapan ini merupakan bagian dari proses penyaji untuk menemukan kerangka musik disetiap bagian dari karya “Labuh Pupuh”.

1. Bagian Pertama

Membuat dua bentuk *pathetan* di mana di tengah-tengah *pathetan* tersebut diselingi eksplorasi nada-nada Cina dari instrumen gitar dan biola. Bentuk penyajiannya dimulai dari *pathetan* pertama $\overline{6}72\textcircled{3}$ 3343 $\overline{2}372\textcircled{7}$ 777 723 $\textcircled{5}$ 5555 $\overline{3}2372\textcircled{7}$. Kemudian dilanjutkan eksplorasi nada-nada Cina pada instrumen gitar dan biola. Pada eksplorasi nada Cina, gitar menggunakan tehknik petikan Chiken picking dan alternative picking, pada alat musik biola menggunakan pentatonic Chinese scale. Setelah eksplorasi nada-nada Cina selesai kemudian dilanjutkan *pathetan* kedua 5572 $\overline{2}332\textcircled{7}$ 7777 6563 $\overline{2}372\textcircled{7}$, kemudian masuk lagu non tradisi yang dimulai dari gitar 7233 7232 dimainkan 2 rambahan

terus masuk vokal putri *Titik putih memerah*, yang mempunyai arti kisah percintaan menjadi peperangan. Setelah syair tersebut masuk melodi 7233 7232 dengan menggunakan irama metris dimainkan 2 rambahan kemudian masuk pada vokal dan membuat melodi lagu dengan syair sebagai berikut :

Burung-burung sendau gurau,

Merpati pun sambut senja

kalimat pada vokal itu menggambarkan kisah percintaan menjadi peperangan, burung merpati merupakan simbol percintaan dan sambut senja menanti keindahan yang akan datang. Ditengah-tengah lagu non tradisi tersebut penyaji bereksperimen dengan menambahkan semacam *gerongan bedhayan*

. . 5 5 . 6 7 2̇ . . 5 5 . 6 7 5 . 6 3 2
An- dhe si - na wang

. . 7 7 2̇ 7 6 . . 7 6 . 3 5 3
An - dhe

. . . . 6 5 3 2 . . 3 3 2 7 23̇ 6
Ngeng-leng so-lah se-sa ma- ran

. . 3 4 4 3 4 2
La-gak lak la-leng-kung

. . 234 4 3 4 2 . . 234 4 3 4 2

Ka-pang a-nge-ran-tu bot-ban-ta ning kal-bu

56 i

kal - bu

Pada lagu non tradisi dan gerongan bedayan menggambarkan latar belakang dari tokoh Adaninggar yang seorang putri Cina dan Kelaswara putri dari Jawa. Pada gerongan *bedhayan* menggunakan irama yang metris. Dari latar belakang kedua tokoh tersebut kemudian penyaji membuat dua kesan musik yaitu teknik tabuhan *pathetan*, dan kesan Cina yang disajikan instrumen gitar dan biola. Setelah bagian lagu non tradisi dan selingan *gerongan* selesai kemudian dilanjutkan dengan ada-ada pelog nem, yaitu :

i i i i i , i 2 3 3
Ga - gah pra- ka- sa ya pa si - ra

3 3 3 2.i 7i 2i , 3.2 i

Wa- ni - ta tan po - do o

i i i i i 2 3 3

Nga- jak pan - ca yu- da re- but

2 3 4 2 7 i 2 i

Prang ang - ga - sak ke - me - na - ngan

i i i i 7 i 2 4 ..
 Ka - lih - nya a - cam-puh yu- dha
 4 4 5 3.2 7 i 2 i
 A - da - ning - gar ke- las- wa- ra

Pada vokal ada-ada tersebut mendeskripsikan tentang tokoh Kelaswara ketika berperang. Pada ada-ada itu membutuhkan suasana sereng terdapat unsur tegang. Kalimat *ada-ada* tersebut menggunakan bahasa Kawi. Vokal *Ada-ada* tersebut kemudian dikolaborasikan dengan melodi diatonis, yaitu :

56⁽¹⁾
 ...1.671 2712 31 34 34 5 . 1.76 5.1.76 5.43 4
 .2.3 456 5.1.76 5.43 4 .7567 1671 2712 3123
 4234 5345 6456 7567 i4
 44 44 44 44 55 55 55 55 66 66 66 66
 77 77 77 77 11 11 11 11 55 55 55 55
 7... .65 32 .37 .. 65 32

$\overline{.567} \quad \overline{.3} \quad \overline{27} \quad \overline{.3} \quad \overline{32} \quad \overline{21} \quad \overline{17} \quad \overline{73} \quad \overline{32} \quad \overline{21} \quad \overline{17}$

$\overline{73} \quad \overline{32} \quad \overline{.2} \quad \overline{21} \quad \overline{.1} \quad \overline{17} \quad \overline{.7} \quad \overline{76}$

$\overline{.3} \quad \overline{32} \quad \overline{.2} \quad \overline{21} \quad \overline{.1} \quad \overline{17} \quad \overline{.7} \quad \overline{76} \Rightarrow unisono$

dilanjutkan *unisono* $\overline{6563} \quad \overline{65365} \quad \overline{32.567.6} \quad \overline{32.567.6} \quad \overline{532.567.65}$

$\overline{32}$, bagian ini hanya disajikan musik instrumental. Pada instrumen non gamelan dengan maksud membuat dua fokus kalimat melodi dari instrumen dan non gamelan, dimana *ada-ada* pada instrumen gamelan dan melodi diatonis pada instrumen non gamelan. Ide tersebut, yaitu untuk memberikan penekanan pada kisah peperangan Adaninggar Kelaswara seorang putri yang dengan gagahnya berkiprah dimedan perang untuk melawan Adaninggar.

2. Bagian Kedua

Pada bagian kedua ini disajikan dua kali putaran yang diawali dengan bentuk *sindhenan* tradisi pelog barang, *kombangan* dalang, dan diakhiri dengan bentuk *ada-ada*. Penyaji menggunakan *sindhenan* pelog barang dengan membuat wangsalan *sindhenan* sendiri, yaitu

Kalong alit - Makarya ngupadi mina

Lelewane - Wong wedok kang mamet prana

Suku Prahu - Mentok geng dawa Jangganya

Sak solahé - Sarwo mbranyak pasemone

Vokal sindhenan ini menggunakan abon-abon seleh 7 –seleh 5-seleh 6

Wangsalan sindhenan untuk mengungkapkan kecantikan dan keagungan dari kedua tokoh Adaninggar dan Kelaswara. Kemudian pada rambahan selanjutnya dilanjutkan dengan bentuk *kombangan*

5 5 5 5 5 6 7 2̣ 1̣ 7̣ 1̣ 2̣ 2̣

Wi-nur-si-ta, wa-na-dya yu-wi-ra-ta-ma

5 5 3 3̣ 2̣ 2̣ 2̣ 2̣

Ke-las-wa-ra lu-ruh sek-ti

1̣ 7̣ 1̣ 2̣ 3̣ 2̣ 5̣ 5̣ 2̣ 6̣ 5̣ 6̣ 6̣ 7̣ 6̣ 5̣ 6̣ 3̣ 2̣

Man-dra-gu-na tan-ding ta-sya se-no-pa-ti

Pada cakepan kombangan ini mendiskripsikan tentang Kelaswara ketika perang menjadi Senopati (pimpinan). Dengan kembali dikolaborasikan dengan melodi diatonis yang ada di instrumen Saxophone, Biola dan Gitar, yaitu

... 5̣5̣ 5̣5̣ .5̣ .5̣ .2̣5̣ .6̣7̣ 5̣ 5̣ 5̣3̣5̣ .6̣7̣ 5̣7̣7̣

7̣7̣ .7̣.7̣ .5̣7̣ .2̣3̣ 7̣ 7̣ 7̣5̣7̣ .2̣3̣ 7̣5̣5̣ 5̣5̣ .5̣ .5̣

$\overline{.25} \overline{.67} 5 5 \overline{535} \overline{.67} \Rightarrow unisono$

$\dots \overline{7353} \overline{.73} \overline{7353} \overline{.73} \overline{5757} \overline{.57} \overline{5717} \overline{.57}$

$\overline{3322} \overline{117} \overline{3322} \overline{117} \overline{1357} \overline{777} \overline{1356} \overline{666}$

$\overline{1357} \overline{777} \overline{1356} \overline{666} \overline{3322} \overline{117} \overline{3322} \overline{117}$

$\overline{7353} \overline{.73} \overline{7353} \overline{.73}$

Membuat melodi baru dengan laras slendro yaitu

6 6 3 2 2 2 5 3 2 3 5 5 . . . 6

6 6 1 2 2 2 6 1 1 1 6 5 . . 3 6

6 6 3 2 2 2 5 3 . . . 3 2 3 5 6

6 6 1 2 2 2 6 1 1 1 6 5 . . 3 6

6 6 3 2 2 2 5 3 . . . 3 2 3 5 (6)

Kalimat melodi tersebut disajikan oleh instrumen gitar dengan menggunakan teknik petikan chicken picking dan alternative picking, tujuan memberikan sentuhan kesan Cina. Bereksperimen kembali dengan

memberikan betuk sindenan laras slendro pada lagu melodi yang disajikan di instrumen gitar tersebut dengan membuat *wangsalan* “Gubah solah nyecep madu, pasemone” kemudian dilanjutkan dengan *sindhenan* bentuk cengkok *debyang-debyung laras pelog* barang. Membuat vokal, yaitu:

3 3 3 3 3 5 6 . 5 6 7

Sang dyah a- yu be - be - lo

2̇ 3̇ 2̇ 7 . 6 7 6 5 6 5 6 5 6

Mring

Aing Aing Aing

5 6 7 7 6 5 6 3 5 6 5 3 5 6 5 5 6 556i i

Mring ja- ti - ning mring ja-ti- ning mring ja -ti ja- ti-ning tyas - so

Pada bagian ini disajikan oleh 3 vokal secara kintilan disajikan 2x rambahan.

3. Bagian Ending

Pada bagian empat ini merupakan ending dari karya labuh pupuh. Dengan membuat lagu non tradisi

1 7̇ 1 2 3 1 3 4 5 45

Ber- ta- bur bu- nga du -ka ka- sih

Ber- se- dih ha- ru bu -lan re - dup

Te - te - san me -rah me -lu- kis duka

Ma - ta ber- li- nang ber -ge -lut rindu

7 6 7 1̇ 2̇ 7 2̇ 3̇ 4̇ 3̇ 4̇

Ber-ta -bur bu-nga du-ka ka - sih

Ber-se-dih ha -ru bu-lan re - dup

4̇ 3̇ 2̇ 1̇ 4̇ 3̇ 2̇ 1̇ 4̇ 3̇ 2̇ 1̇ 2̇

Ha- ru du- ka ma- ta ber- li- nang ra- yu rin-du

Ha- ru du- ka ma- ta ber- li- nang ra- yu rin-du

Dimana lagu ini menggunakan irama ritmis yang diselingi bentuk vokal koor dari semua pemain gamelan

5 5 5 5 6 5 3 2 6 7

Nang- gih sang dyah a - yu

2 2 45 2 2 2 1 2 3

be be lo ja-ti ning- tyas

Pada cakepan Jawa tersebut mempunyai arti Seorang putri yang hanya memihak hatinya dan membela hingga akhirnya terjadi peperangan. Ide tersebut mengambil kesan haru dari *ending* peperangan Adaninggar Kelaswara dimana salah satu dari mereka harus gugur yaitu Adaninggar putri dari Cina.

BAB III

DESKRIPSI SAJIAN

Deskripsi sajian ini untuk memperjelas dan mempermudah penulisan deskripsi sajian dari karya komposisi musik labuh pupuh ini, maka berikut akan dipaparkan dengan teknik pemaparan perbagian. Teknik pemaparan tersebut disajikan hanya perbagian saja, akan tetapi semua bagian tersebut merupakan satu kesatuan yang disajikan secara berurutan yang dimulai dari bagian pertama sampai dengan bagian terakhir. Berikut pemaparan bagian-bagian tersebut :



A. BAGIAN 1

No	Intrumen	Notasi	Keterangan
1.	Rebab Gender Slenthem	$\begin{array}{ccccccc} \frown \frown & \frown \frown & \frown \frown & \frown \frown & \frown \frown & \frown \frown & \frown \frown \\ 672(3) & 3343 & 2372(7) & 7777 & 723(5) & 5555 & 32372(7) \\ \hline 6563 & 6563 & 6563 & 6563 & 6563 & 6563 & 6563 & 6563 \\ \hline .56. & .53. & .56. & .53. & .56. & .53. & .56. & .53. \\ \hline 6567 & .6567 & .6567 & .6567 & & & & \\ \hline .35. & 3.35 & 3.35 & 3.35 & 3.327 & & & \\ \hline \dots 3 & \dots & \dots 7 & \dots & \dots 5 & \dots & \dots 7 & \end{array}$	<p>Pada pathetan pertama ini saxophone memainkan improv nada seleh</p> <p>Ada spasi di tengah pethetan untuk eksplorasi nada cina menggunakan teknik up down nada pentatonik impovisasi.</p>
2.	Rebab	$\begin{array}{ccccccc} \frown \frown & \frown \frown & \frown \frown & \frown \frown & \frown \frown & \frown \frown & \frown \frown \\ 557(2) & 23327 & 7777 & 656(3) & 2372(7) & & \end{array}$	Setelah eksplorasi nada cina dilanjutkan dengan pathetan

	Gendher	<p> <u>3237</u> <u>3237</u> <u>3237</u> <u>3237</u> <u>3237</u> <u>3237</u> <u>3237</u> <u>3237</u> .72. .67. .72. .67. .72. .67. .72. .67. <u>...5</u> <u>6567</u> <u>.6567</u> <u>.6567</u> <u>.6567</u> .765 .35. 3.35 3.35 3.327 </p>	kedua. Pada pathetan ini saxophone improvisasi seleh
	Slenthem	<p>...23 ...7</p>	

3.	Gitar Saxophone Biola	7233 7232 .276	<p>Pada melodi ini dilakukan secara berulang-ulang, pada sajian pertama dilakukan 3x untuk sajian yang kedua dilakukan 2x dengan akhiran .276 disusul oleh vokal non tradisi untuk menuju ke vokal diatonis dan bedayan.</p>
	Rebab	...7.2.33 ...7.2.32 .276	
	Slenthem	.7.3 .7.2 .276	
	Gendher	...7 .2.33 ...7 .2.32	
		...7 .2.33 ...7 .2.32	
4.	Vokal non tradisi	. . .2̇ 1̇ 7 . 6 7 6 5 . 3 2 5 . . . Ti - tik pu - tih me - me - rah	<p>Lagu non tradisi ini merupakan awal dari masuknya vokal non tradisi dan bedayan.</p>
	Gitar	. . .2̇ 1̇ 7 . 6 7 6 5 . 3 2 5 . . .	
	Slenthem	.7.3 .7.2 2x	

	Gendher	<p>55.2 ..55 6532 ...3 ..55 6532</p> <p>...3 ...7 ...2 ..77 ..76 .676</p> <p>.353 6532 ..33 2756 .3.4</p> <p>.3.2</p> <p><u>. 56ⁱ</u></p> <p><u>.276</u> <u>...3</u> <u>2...3</u> <u>23.2</u> <u>..2.</u></p> <p>.27676. ..7. 67.6</p> <p><u>27..</u> <u>.56.</u> <u>.7.6</u> <u>.3..</u> <u>.5.3</u></p> <p>..63 ..23 5.5. ..67 2.2.</p> <p><u>2...3</u> <u>23.2</u> <u>..2.</u> <u>27..</u> <u>.56.</u> <u>.7.6</u></p> <p>.76. ..7. 67.6 ..63 ...3 5.5.</p>	
--	---------	--	--

		<p>. . 3 4 4 3 4 2</p> <p>La - gak lak la- leng- kung</p> <p>. <u>23</u> 4 4 3 4 2 . <u>23</u> 4 4 3 4 2</p> <p>Ka - pang a -nge -ran -tu bot - ban -ta ning kal- bu</p> <p><u>56</u> i</p> <p>kal - bu</p>	
--	--	---	--

B. BAGIAN II

1	<p>Slenthem Gendher Rebab</p> <p>Sindhenan</p>	<p>⑥ 5675 3562 3276 </p> <ul style="list-style-type: none"> ● kalong alit - Makarya ngupadi mina Lelewane - Wong wedok kang mamet prana ● Suku Prahu - Menthok geng dawa Jayengrana Sak solahe - Sarwo mbranyak pasemone 	<p>Pada sindhenan ini dilakukan secara bergntian antara gerong putri daan vokal penyaji</p> <p>Garap sindenan</p> <p>Abon-abon seleh 7 - seleh 5 - seleh 6</p> <p>Abon-Abon seleh 7- seleh 5 - seleh 6</p>
---	--	---	---

2.	Semua instrumen	$\overline{6723} \quad \overline{23} \quad \overline{23} \quad \overline{53} \quad \overline{53}$	Melodi ini dilakukan secara bergantian dengan nada yang berbeda antara instrumen satu dan yang lain sebagai jembatan untuk vokal non tradisi
3.	Vokal Putra Vokal putri	$3 \quad 3 \quad 3 \quad 3 \quad 3 \quad 5 \quad \underline{6 \quad 5 \quad 6 \quad 7} \quad \underline{\dot{2} \quad \dot{3} \quad \dot{2} \quad 7}$ Sang dyah a-yu be-be-la o..... $5 \quad 6 \quad 7 \quad \dot{2} \quad \underline{\dot{3} \quad \dot{2} \quad 7}$ Ja-ti ning tyas tyas $2 \quad 2 \quad 2 \quad 2 \quad 2 \quad 2 \quad 2 \quad 2 \quad \underline{2 \quad 3 \quad 2} \quad \underline{7 \quad 6}$ Sang dyah a-yu be-be-la ja-ti ning- tyas $\dot{2} \quad . \quad . \quad . \quad \dot{2} \quad 7 \quad . \quad . \quad \underline{6} \quad 7 \quad 5 \quad . \quad \underline{3} \quad \underline{2 \quad 2} \quad \dot{2} \quad . \quad . \quad \dot{2} \quad 7$ Sang Ra-tu sa-ling ber-se-ru sang Ra-tu $. \quad . \quad \underline{6 \quad 7} \quad 5 \quad . \quad \underline{3} \quad \underline{2 \quad 3 \quad 5 \quad 6 \quad 7}$ Ra-tu ber-se-ru	Pada vokal ini gender , saxophone, dan instrumen yang lain memainkan melodi lagu vokal putri/non tradisi. Perpaduan antara vokal putra tradisi kembangan dan non tradisi.
4.	Gitar	$\parallel \quad 3451 \quad \parallel$	Pada melodi ada-ada yang dilakukan vokal putra ini

	<p>Saxophone dan biola</p> <p>Slenthem</p> <p>Vokal Ada-ada</p>	<p> $\dots \overline{55} \overline{55} \overline{.5} \overline{.5} \overline{.25} \overline{.67} \overline{5} \overline{5} \overline{535} \overline{.67} \overline{577}$ $\overline{77} \overline{.7.7} \overline{.57} \overline{.23} \overline{7} \overline{7} \overline{757} \overline{.23} \overline{755} \overline{55} \overline{.5} \overline{.5}$ $\overline{.25} \overline{.67} \overline{5} \overline{5} \overline{535} \overline{.67} \Rightarrow \text{unisono}$ $\dots \overline{7353} \overline{.73} \overline{7353} \overline{.73} \overline{5757} \overline{.57} \overline{5717} \overline{.57}$ $\overline{3322} \overline{117} \overline{3322} \overline{117} \overline{1357} \overline{777} \overline{1356} \overline{666}$ $\overline{1357} \overline{777} \overline{1356} \overline{666} \overline{3322} \overline{117} \overline{3322} \overline{117}$ $\overline{7353} \overline{.73} \overline{7353} \overline{.73}$ </p> <p> $\parallel 1111 5555 \parallel$ </p> <p> $\overline{5} \overline{5} \overline{5} \overline{5} \overline{5} \overline{6} \overline{7} \overline{2} \overline{1} \overline{7} \overline{1} \overline{2} \overline{2}$ Wi - nur - si - ta , wa - na - dya yu - wi - ra - ta - ma </p> <p> $\overline{5} \overline{5} \overline{3} \overline{3} \overline{2} \overline{2} \overline{2} \overline{2}$ Ke-las- wa- ra lu- ruh sek- ti </p>	<p>gitar melakukan pola klenangan sebagai ketukan, tabuhan gendhernya dengan menggunakan ceng-cengkok seleh vokal ada-ada</p> <p>Pada ada-ada ini menggunakan tempo yang cepat.</p>
--	---	--	---

		$\dot{1}$ $\underline{7 \ \dot{1}}$ $\dot{2}$ $\underline{\dot{3} \ \dot{2}}$ 5 $\underline{5 \ \dot{2} \ 6}$ 5 6 $\underline{6 \ 7 \ 6}$ $\underline{5 \ 6 \ 3 \ 2}$ Man - dra - gu - na tan - ding ta - sya se - no - pa - ti	
1.	Gitar	6 6 3 2 2 2 5 3 2 3 5 5 . . . 6 6 6 $\dot{1}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$ 6 $\dot{1}$ $\dot{1}$ $\dot{1}$ 6 5 . . 3 6 6 6 3 2 2 2 5 3 . . . 3 2 3 5 6 6 6 $\dot{1}$ $\dot{2}$ 2 2 6 $\dot{1}$ $\dot{1}$ $\dot{1}$ 6 5 . . 3 6 6 6 3 2 2 2 5 3 . . . 3 2 3 5 (6)	Teknik petikan gitar menggunakan Chiken picking dan antertative picking Pada melodi cina ini diisi dengan vokal membuat vokal semacam sindhenan, pada bagian ini saxophone, biola menggunakan isian pada seleh balungan. Tabuhan slentem menggunakan tabuhan nyelehi. Diawali dengan abon-abon 3 dengan menggunakan
	Vokal	Gubah solah nyecep madu Pasemone	

		<p> <u>. . . .</u> <u>7 5 7 6</u> <u>7 5 7 6</u> 3 7 3 2 3 7 3 2 <u>5 6 5 3</u> <u>. 3 . 3</u> <u>5 6 5 7</u> <u>5 6 7 6</u> . 7 2 3 <u>7 2</u> . <u>7 2</u> . 7 6 5 3 5 6 7 6 </p>	
--	--	--	--

C. BAGIAN ENDING

1	Slentem	<p> 1 2 4 6 </p>	Setelah rambahan pertama dari melodi gitar kemudian masuk melodi saxophone 2 rambahan dilanjutkan melodi yang bawah dan kemudian menuju lagu <i>Ending</i>
	Gitar	<p> 7.6. 5.4 <u>66</u> <u>55</u> <u>44</u> <u>33</u> 6 ... <u>77</u> <u>76</u> <u>66</u> <u>55</u> <u>54</u> <u>44</u> <u>33</u> 3 <u>66</u> <u>55</u> <u>44</u> <u>33</u> 6... .6.5 .3.7 .① </p>	
	Saxophone	<p> ...<u>3</u> .<u>2</u>.<u>1</u> .7.<u>3</u> 57<u>23</u> ...<u>57</u> <u>37</u>.<u>5</u> 7 <u>57</u> <u>37</u> .<u>572323</u>.<u>232323</u>.<u>236</u> 5 4 3 6 </p>	

	<p>Vokal ending non tradisi</p>	<p>.6.5. 3.7 .①</p> <p>1 7 1 2 3 1 3 4 5 45 Ber- ta- bur bu- nga du-ka ka- sih Ber- se- dih ha- ru bu -lan re - dup Te - te - san me-rah me -lu- kis duka Ma - ta ber- li- nang ber -ge -lut rindu</p> <p>7 6 7 1̇ 2̇ 7 2̇ 3̇ 4̇ 3̇ 4̇ Ber-ta -bur bu-nga du-ka ka-sih Ber-se-dih ha-ru bu-lan re-dup</p> <p>4̇ 3̇ 2̇ 1̇ 4̇ 3̇ 2̇ 1̇ 4̇ 3̇ 2̇ 1̇ 2̇ Ha- ru du- ka ma- ta ber- li- nang ra- yu rin-du Ha- ru du- ka ma- ta ber- li- nang ra- yu rin-du</p> <p>5 5 5 5 6 5 3 2 Nang- gih sang dyah a yu</p> <p>2 2 45 2 2 3 4 2</p>	<p>Pada bagian ini di mainkan 2x rambahan di ikuti oleh saxophone, gitar ,biola dengan improv melodi lagu. Garap vokal non tradisi masuk setelah “berseih haru bulan redup” disusul oleh vokal tradisi</p>
	<p>Vokal tradisi</p>		

		be be lo ja-ti ning-tyas	
		5 5 5 5 5 5 <u>565</u> <u>32.1</u>	
		A- da-ning-gar ke-las- wa- ra	



BAB IV

PENUTUP

Kesimpulan

Tugas akhir karya seni merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 di Institut Seni Indonesia Surakarta, yang terdapat ketentuan bahwa di jurusan karawitan jalur karawitan jaluk komposisi, penyaji harus mampu menciptakan karya musik komposisi baru. Mahasiswa dituntut memiliki bekal sebagai pencipta karya, yang artinya seorang komposer harus mampu menyusun dan mengetahui karakter instrumen dan atau gagasan ide yang akan dibuat sebuah musik baru.

Labuh pupuh merupakan karya komposisi yang tercipta atas ide atau gagasan yang bersifat non musikal, karya ini berawal dari kisah percintaan dari kisah Adaninggar Kelaswara putri dari Cina dan Jawa yang sedang merebutkan cinta dari seorang wong agung Jayengrana. Dalam kisah percintaan ini kita dapat meresapi dengan hati nurani. Dari perenungan diatas dapat kita tarik menjadi sesuatu yang mampu dijadikan sebuah ide musikal. Berawal dari ide yang bersifat musikal, penyusun akan mengolah sebuah konsep untuk dijadikan ke dalam bentuk karya musik baru yang terinspirasi dari Adaninggar Kelaswara putri Cina dan Jawa.

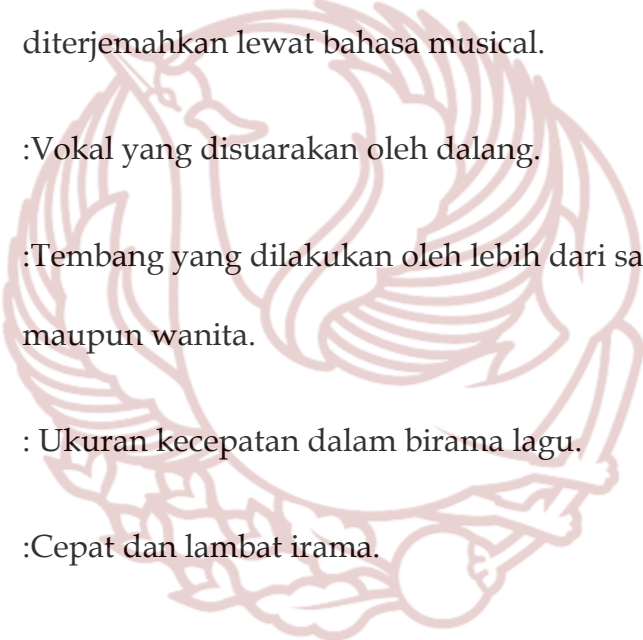
Daftar Pustaka

- Indriana Arninda Dewi. "Adaninggar Deskripsi Tugas Akhir Kepenarian" Catatan penyaji. ISI Surakarta. 2016
- Ririn Tria Fari. "Bedaya Suhingrat Deskripsi Tugas Akhir Kepenarian" Catatan Penyajian. ISI Surakarta. 2016
- R.Ng. Yasadipura, "Menak Cina 1-5". Buku ini berisi cerita Adaninggar Kelaswara. Jakarta. 1982

Webtografi

- Sarie. 25 juni 2015 jam 02:36. "Adaninggar Vs Kelaswara (hanya) karena Cemburu." <http://.compasiana.com/sarie/adaninggar-vs-kelaswara-hanya-karena-cemburu>, diakses 15 Mei 2017

GLOSARIUM



<i>Pathetan</i>	:Jenis lagu dalam karawitan yang disajikan sebelum gendhing dibunyikan bersuasana agung dan tenang.
<i>Kombangan</i>	:Vokal singkat yang membaur dalam gendhing
<i>Sindhenan</i>	:Materi vocal yang memuat garap ricikan yang didalamnya terkandung unsur-unsur yang harus diolah dan diterjemahkan lewat bahasa musical.
<i>Ada-ada</i>	:Vokal yang disuarakan oleh dalang.
<i>Gerongan</i>	:Tembang yang dilakukan oleh lebih dari satu orang pria maupun wanita.
<i>Tempo</i>	: Ukuran kecepatan dalam birama lagu.
<i>Laya</i>	:Cepat dan lambat irama.
<i>Sereng</i>	: Semangat, kuat, tegang
<i>Unisono</i>	: Tabuhan bersama dengan pola yang sama
<i>Ending</i>	: Bagian akhir

LAMPIRAN

A. *Setting Panggung*



1. Slenthem
2. Rebab
3. Gendher
4. Gerong Putri
5. Gerong Putra
6. Gitar
7. Saxophone
8. Biola
9. Vokal Penyaji

B. Pendukung Karya

No	Namapendukung	Semester	Instrument
1.	Leny Nur Ekasari	IV	Rebab
2.	Mia Resiana	II	Vocal putri
3.	Gandhang Gesy	VI	Gender
4.	Sulih Kurniawan	VI	Slenthem
5.	Aan Bagus Saputra	VI	Vokalputra
6.	Anjas AjiNoviatama	-	Saxophone
7.	Peter Ardiansyah	-	Gitar
8.	Julio Pohan	-	Biola

NOTASI

A. BAGIAN 1

No	Intrumen	Notasi
1.	Rebab	$\overset{\wedge}{6}\overset{\wedge}{7}\overset{\wedge}{2}\overset{\wedge}{3}$ $\overset{\wedge}{3}\overset{\wedge}{3}\overset{\wedge}{4}\overset{\wedge}{3}$ $\overset{\wedge}{2}\overset{\wedge}{3}\overset{\wedge}{7}\overset{\wedge}{2}\overset{\wedge}{7}$ $\overset{\wedge}{7}\overset{\wedge}{7}\overset{\wedge}{7}\overset{\wedge}{7}$ $\overset{\wedge}{7}\overset{\wedge}{2}\overset{\wedge}{3}\overset{\wedge}{5}$ $\overset{\wedge}{5}\overset{\wedge}{5}\overset{\wedge}{5}\overset{\wedge}{5}$ $\overset{\wedge}{3}\overset{\wedge}{2}\overset{\wedge}{3}\overset{\wedge}{7}\overset{\wedge}{2}\overset{\wedge}{7}$
	Gender	$\overset{\sim}{6}\overset{\sim}{5}\overset{\sim}{6}\overset{\sim}{3}$ $\overset{\sim}{6}\overset{\sim}{5}\overset{\sim}{6}\overset{\sim}{3}$ $\overset{\sim}{6}\overset{\sim}{5}\overset{\sim}{6}\overset{\sim}{3}$ $\overset{\sim}{6}\overset{\sim}{5}\overset{\sim}{6}\overset{\sim}{3}$ $\overset{\sim}{6}\overset{\sim}{5}\overset{\sim}{6}\overset{\sim}{3}$ $\overset{\sim}{6}\overset{\sim}{5}\overset{\sim}{6}\overset{\sim}{3}$ $\overset{\sim}{6}\overset{\sim}{5}\overset{\sim}{6}\overset{\sim}{3}$ $\overset{\sim}{6}\overset{\sim}{5}\overset{\sim}{6}\overset{\sim}{3}$
		$\overset{\cdot}{.}\overset{\cdot}{5}\overset{\cdot}{6}\overset{\cdot}{.}$ $\overset{\cdot}{.}\overset{\cdot}{5}\overset{\cdot}{3}\overset{\cdot}{.}$ $\overset{\cdot}{.}\overset{\cdot}{5}\overset{\cdot}{6}\overset{\cdot}{.}$ $\overset{\cdot}{.}\overset{\cdot}{5}\overset{\cdot}{3}\overset{\cdot}{.}$ $\overset{\cdot}{.}\overset{\cdot}{5}\overset{\cdot}{6}\overset{\cdot}{.}$ $\overset{\cdot}{.}\overset{\cdot}{5}\overset{\cdot}{3}\overset{\cdot}{.}$ $\overset{\cdot}{.}\overset{\cdot}{5}\overset{\cdot}{6}\overset{\cdot}{.}$ $\overset{\cdot}{.}\overset{\cdot}{5}\overset{\cdot}{3}\overset{\cdot}{.}$
		$\overset{\sim}{6}\overset{\sim}{5}\overset{\sim}{6}\overset{\sim}{7}$ $\overset{\sim}{.}\overset{\sim}{6}\overset{\sim}{5}\overset{\sim}{6}\overset{\sim}{7}$ $\overset{\sim}{.}\overset{\sim}{6}\overset{\sim}{5}\overset{\sim}{6}\overset{\sim}{7}$ $\overset{\sim}{.}\overset{\sim}{6}\overset{\sim}{5}\overset{\sim}{6}\overset{\sim}{7}$
		$\overset{\cdot}{.}\overset{\cdot}{3}\overset{\cdot}{5}\overset{\cdot}{.}$ $\overset{\cdot}{3}\overset{\cdot}{.}\overset{\cdot}{3}\overset{\cdot}{5}$ $\overset{\cdot}{3}\overset{\cdot}{.}\overset{\cdot}{3}\overset{\cdot}{5}$ $\overset{\cdot}{3}\overset{\cdot}{.}\overset{\cdot}{3}\overset{\cdot}{2}\overset{\cdot}{7}$
	Slenthem	$\dots 3$ \dots $\dots 7$ \dots $\dots 5$ \dots $\dots 7$

2.	Rebab	$\overset{\wedge}{5}\overset{\wedge}{5}\overset{\wedge}{7}\overset{\wedge}{2} \quad \overset{\wedge}{2}\overset{\wedge}{3}\overset{\wedge}{3}\overset{\wedge}{2}\overset{\wedge}{7} \quad \overset{\wedge}{7}\overset{\wedge}{7}\overset{\wedge}{7}\overset{\wedge}{7} \quad \overset{\wedge}{6}\overset{\wedge}{5}\overset{\wedge}{6}\overset{\wedge}{3} \quad \overset{\wedge}{2}\overset{\wedge}{3}\overset{\wedge}{7}\overset{\wedge}{2}\overset{\wedge}{7}$
	Gendher	$\begin{array}{cccccccc} \hline 3237 & 3237 & 3237 & 3237 & 3237 & 3237 & 3237 & 3237 \\ \hline \end{array}$ $\begin{array}{cccccccc} \hline .72. & .67. & .72. & .67. & .72. & .67. & .72. & .67. \\ \hline \end{array}$ $\begin{array}{cccccc} \hline \dots 5 & 6567 & .6567 & .6567 & .6567 \\ \hline \end{array}$ $\begin{array}{cccccc} \hline .765 & .35. & 3.35 & 3.35 & 3.327 \\ \hline \end{array}$
	Slenthem	$\dots 2 \quad \dots \quad \dots \quad \dots 3 \quad \dots 7$

3.	Gitar Saxophone Biola	7233 7232 .276
	Rebab	...7.2.33 ...7.2.32 .276
	Slenthem	.7.3 .7.2 .276
	Gendher	...7 .2.33 ...7 .2.32
		...7 .2.33 ...7 .2.32
4.	Vokal non tradisi	. . .2 i 7 . 6 7 6 5 . 3 2 5 . . . Ti - tik pu - tih me - me - rah
	Gitar	. . .2 i 7 . 6 7 6 5 . 3 2 5 . . .
	Slenthem	.7.3 .7.2 2x

		<p>55.2 ..55 6532 ...3 ..55 6532</p> <p>...3 ...7 ...2 ..77 ..76 .676</p> <p>.353 6532 ..33 2756 .3.4</p> <p>.3.2</p> <p><u>. 56⁽ⁱ⁾</u></p> <p><u>.276</u> <u>...3</u> <u>2..3</u> <u>23.2</u> <u>..2.</u></p> <p>.27676. ..7. 67.6</p> <p><u>27..</u> <u>.56.</u> <u>.7.6</u> <u>.3..</u> <u>.5.3</u></p> <p>..63 ..23 5.5. ..67 2.2.</p> <p><u>2..3</u> <u>23.2</u> <u>..2.</u> <u>27..</u> <u>.56.</u> <u>.7.6</u></p> <p>.76. ..7. 67.6 ..63 ...3 5.5.</p>
	Gendher	

	Rebab	<p> \frown \frown \frown \frown $\dots 7.2.33 \dots 7.2.32$ $\dots 7.2.33 \dots 7.2.32 \overline{35}$ $\frown \frown \frown \frown \frown \frown \frown \frown$ $5776766 \ 65632 \ 2272322$ $\frown \frown \frown \frown \frown \frown \frown \frown$ $7332322 \ 7332322 \ 73323221$ </p>
	Vokal non tradisi	<p> $\dots 7 \overline{.2} \dots 3 \ 3 \dots 7 \overline{.2} \dots 3 \ 2 \parallel$ Bu - rung bu - rung sen - dau gu - rau Mer - pa - ti pun sam- but sen - ja </p>
	Gerong bedayan	<p> $\dots 5 \ 5 \overline{.672} \dots 5 \ 5.67 \ 5 \overline{.632}$ An- dhe si - na wang $7 \ 7 \dots \overline{2} \ 7 \ 6 \dots 76 \ .353$ An -dhe $\dots 6 \ 532 \dots 3 \ 3 \ 2 \ 7 \overline{23} \ 6$ Ngeng-leng so-lah se-sa ma- ran </p>

		<p>. . 3 4 4 3 4 2</p> <p>La - gak lak la- leng- kung</p> <p>. <u>23</u> 4 4 3 4 2 . <u>23</u> 4 4 3 4 2</p> <p>Ka- pang a -nge-ran -t bot - ban -ta ning kal- bu</p> <p><u>56</u> i</p> <p>kal - bu</p>
--	--	--

B. BAGIAN II

1	<p>Slenthem Gendher Rebab</p> <p>Sindhengan</p>	<p>⑥ 5675 3562 3276 </p> <ul style="list-style-type: none"> • kalong alit - Makarya ngupadi mina Lelewane - Wong wedok kang mamet prana • Suku Prahu - Mentbok geng dawa Jayengrana Sak solahe - Sarwo mbranyak pasemone
---	---	---

2.	Semua instrumen	$\overline{6723} \quad \overline{23} \quad \overline{23} \quad \overline{53} \quad \overline{53}$
3.	<p>Vokal Putra</p> <p>Sang dyah a-yu be-be - la o.....</p> <p>Ja -ti ning tyas tyas</p> <p>Sang dyah a- yu be-be-la ja- ti ning- tyas</p> <p>Vokal putri</p> <p>Sang Ra - tu sa - ling ber - se - ru sang Ra- tu</p> <p>Ra- tu ber - se - ru</p>	<p> $3 \quad 3 \quad 3 \quad 3 \quad 3 \quad 5 \quad \underline{6 \quad 5 \quad 6 \quad 7} \quad \underline{\dot{2} \quad \dot{3} \quad \dot{2} \quad 7}$ $5 \quad 6 \quad 7 \quad \dot{2} \quad \underline{\dot{3} \quad \dot{2} \quad 7}$ $2 \quad 2 \quad 2 \quad 2 \quad 2 \quad 2 \quad 2 \quad 2 \quad \underline{2 \quad 3 \quad 2} \quad \underline{7 \quad 6}$ </p> <p> $\dot{2} \quad . \quad . \quad . \quad \dot{2} \quad 7 \quad . \quad . \quad \underline{6} \quad 7 \quad 5 \quad . \quad \underline{3} \quad \underline{2 \quad \dot{2}} \quad \dot{2} \quad . \quad . \quad \dot{2} \quad 7$ $. \quad . \quad \underline{6} \quad 7 \quad 5 \quad . \quad \underline{3} \quad \underline{2 \quad 3 \quad 5 \quad 6 \quad 7}$ </p>
4.	<p>Gitar</p> <p>Saxophone dan biola</p>	<p> $\parallel \quad 3451 \quad \parallel$ $.... \overline{55} \quad \overline{55} \quad . \overline{5} \quad . \overline{5} \quad . \overline{25} \quad . \overline{67} \quad 5 \quad 5 \quad \overline{535} \quad . \overline{67} \quad \overline{577}$ $\overline{77} \quad . \overline{7.7} \quad . \overline{57} \quad . \overline{23} \quad 7 \quad 7 \quad \overline{757} \quad . \overline{23} \quad \overline{755} \quad \overline{55} \quad . \overline{5} \quad . \overline{5}$ </p>

		<p> $\overline{.25} \ \overline{.67} \ 5 \ 5 \ \overline{535} \ \overline{.67} \Rightarrow \text{unisono}$ $\dots \ \overline{7353} \ \overline{.73} \ \overline{7353} \ \overline{.73} \ \overline{5757} \ \overline{.57} \ \overline{5717} \ \overline{.57}$ $\overline{3322} \ \overline{117} \ \overline{3322} \ \overline{117} \ \overline{1357} \ \overline{777} \ \overline{1356} \ \overline{666}$ $\overline{1357} \ \overline{777} \ \overline{1356} \ \overline{666} \ \overline{3322} \ \overline{117} \ \overline{3322} \ \overline{117}$ $\overline{7353} \ \overline{.73} \ \overline{7353} \ \overline{.73}$ $\parallel \ 1111 \ 5555 \ \parallel$ $5 \ 5 \ 5 \ 5 \ 5 \ 6 \ 7 \ \dot{2} \ \dot{1} \ \underline{7 \ \dot{1}} \ \dot{2} \ \dot{2}$ Wi - nur - si - ta , wa - na - dya yu - wi - ra - ta - ma $5 \ 5 \ 3 \ \underline{3 \ 2} \ 2 \ 2 \ 2 \ 2$ Ke - las - wa - ra lu - ruh sek - ti $\dot{1} \ \underline{7 \ \dot{1}} \ \dot{2} \ \underline{3 \ \dot{2}} \ 5 \ \underline{5 \ \dot{2}} \ 6 \ 5 \ 6 \ \underline{6 \ 7 \ 6} \ \underline{5 \ 6 \ 3 \ 2}$ Man - dra - gu - na tan - ding ta - sya se - no - pa - ti </p>
	Slenthem	
	Vokal Ada-ada	

1.	Gitar	<p>6 6 3 2 2 2 5 3 2 3 5 5 . . . 6</p> <p>6 6 1 2 2 2 6 1 1 1 6 5 . . 3 6</p> <p>6 6 3 2 2 2 5 3 . . . 3 2 3 5 6</p> <p>6 6 1 2 2 2 6 1 1 1 6 5 . . 3 6</p> <p>6 6 3 2 2 2 5 3 . . . 3 2 3 5 (6)</p>
	Vokal	
	Vokal putri	<p>3 3 2 2 1 3 <u>21</u> 6</p> <p>Gu-bah so-lah nye-cep ma-du</p> <p>6 <u>612</u> <u>6165</u> 3</p> <p>Pa-se - mon e</p> <p>. . . . 3 7 3 2 3 7 3 2</p> <p>E yo go nes e yo ne nes</p> <p>. 3 3 3 3 3 3 3 <u>36</u></p> <p>Go-nas ga-nes wi ca-ra-ne</p>

		$\begin{array}{cccccccccccccccc} 5 & 6 & 5 & 3 & . & 3 & . & 3 & 5 & 6 & 5 & 7 & 5 & 6 & 7 & 6 \\ \hline . & 7 & 2 & 3 & \overline{72} & \overline{.72} & . & 7 & 6 & 5 & 3 & 5 & 6 & 7 & 6 \end{array}$
--	--	--

C. BAGIAN ENDING

1	Slentem	$\ \quad 1 \quad 2 \quad 4 \quad 6 \quad \ $
	Gitar	$\ \quad 7.6. \quad 5.4 \quad \overline{66} \quad \overline{55} \quad \overline{44} \quad \overline{33} \quad 6 \quad \dots$ $\overline{77} \quad \overline{76} \quad \overline{66} \quad \overline{55} \quad \overline{54} \quad \overline{44} \quad \overline{33} \quad 3$ $\overline{66} \quad \overline{55} \quad \overline{44} \quad \overline{33} \quad 6\dots \quad \ \quad .6.5 \quad .3.7 \quad .\textcircled{1}$
	Saxophone	$\ \quad \dots\dot{3} \quad .\dot{2}.\dot{1} \quad .7.\dot{3} \quad 57\dot{2}\dot{3} \quad \dots\overline{57} \quad \overline{37}.\overline{5} \quad 7 \quad \overline{57}$ $\overline{37} \quad \overline{.572\dot{3}\dot{2}\dot{3}}.\overline{2\dot{3}\dot{2}\dot{3}\dot{2}\dot{3}}.\overline{2\dot{3}6} \quad 5 \quad 4 \quad 3 \quad 6 \quad \ $ $.6.5. \quad 3.7 \quad .\textcircled{1}$

	Vokal ending non tradisi	<p>1 7 1 2 3 1 3 4 5 45 Ber- ta- bur bu- nga du-ka ka- sih Ber- se- dih ha- ru bu- lan re- dup Te - te - san me-rah me-lu- kis duka Ma - ta ber-li- nang ber -ge -lut rindu</p> <p>7 6 7 i 2 7 2 3 4 3 4 Ber-ta -bur bu-nga du-ka ka-sih Ber-se-dih ha-ru bu-lan re-dup</p> <p>4 3 2 i 4 3 2 i 4 3 2 i 2 Ha-ru du- ka ma- ta ber- li-nang ra- yu rin-du Ha-ru du- ka ma- ta ber- li-nang ra- yu rin-du</p>
	Vokal tradisi	<p>5 5 5 5 6 5 3 2 Nang- gih sang dyah a yu</p> <p>2 2 45 2 2 3 4 2 be be lo ja-ti ning- tyas</p> <p>5 5 5 5 5 5 565 32.1 A- da- ning-gar ke- las- wa- ra</p>



FOTO



Gambar 1. Ujian Penentuan
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2. Ujian Penentuan
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3. Ujian Kelayakan
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4. Ujian Semester
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5. Ujian Penentuan
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 6. Ujian Tugas Akhir
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 7. Ujian Tugas Akhir
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 8. Ujian Tugas Akhir
(Dokumentasi Pribadi)



**Gambar 9. Ujian Tugas Akhir
(Dokumentasi Pribadi)**



**Gambar 10. Ujian Tugas Akhir
(Dokumentasi Pribadi)**

BIODATA MAHASISWA



Nama : Ria Irawati

Tempat/Tanggal Lahir: Pati, 23 Pebruari 1995

Alamat : Dsn. Jogan, Ds. Tambahmulyo, RT 02

RW 01, Kec. Gabus, Kab. Pati

Pendidikan : - Lulus Tahun 2001 TK Pertiwi,

Tambahmulyo, Gabus, Pati

- Lulus Tahun 2007, SDN 02

Tambahmulyo, Gabus, Pati

- Lulus Tahun 2010, SMPN 1 Gabus,

Pati

- Lulus 2013, SMKN 8 Surakarta